

## Gambaran Dukungan Keluarga terhadap Upaya Kekambuhan Ulang Pasien Gastritis

**Lisa Anita Sari**

Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi ;  
[lisaanitasari10@gmail.com](mailto:lisaanitasari10@gmail.com) (koresponden)

**Rian Maylina Sari**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

### ABSTRACT

*Background : Gastritis is a psychomatic disease that can be experienced by everyone, it can arise and heal on its own. Gastritis is a common case suffered by society, so it is necessary to be able to prevent it. In this case, family support is very important so that gastritis does not progress to a more severe stage, such as pain in the pit of the stomach, which is sometimes accompanied by nausea and vomiting.*

*Purpose : This study aims to determine the description of family support for relapse efforts in gastritis patients in the Tanjung Pinang Community Health Center working area, Jambi City.*

*Method : This research is a descriptive research. Respondents in the study were 92 people. The sampling technique uses accidental sampling technique. The data analysis used is univariate analysis.*

*Results : The results showed that the majority of respondents 71.7% had good emotional support, the majority of respondents 83.7% had good instrumental support, the majority of respondents 67.4% had poor information support and as many as 58.7% of respondents had poor appreciation support.*

*Conclusion : It is hoped that health workers will continue to provide education about the importance of making relapse efforts for gastritis patients, explaining using easy-to-understand language so that respondents can understand well and also by providing leaflets, brochures and other promotional activities such as holding joint discussions.*

**Keywords :** Family Support, Gastritis

---

### ABSTRAK

Latar belakang : Gastritis merupakan salah satu penyakit psikomatik yang dapat dialami oleh setiap orang, hal tersebut dapat timbul dan sembuh sendiri. Gastritis merupakan kasus yang umum diderita oleh kalangan masyarakat, sehingga perlu untuk dapat mencegahnya. Dalam hal ini dukungan keluarga sangat penting agar gastritis tidak berlanjut ketahapan yang lebih parah seperti nyeri pada ulu hati, yang terkadang disertai mual sampai muntah.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap upaya kekambuhan ulang pada pasien gastritis di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang, Kota Jambi.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*. Responden dalam penelitian sebanyak 92 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu analisi *univariat*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 71,7% memiliki dukungan emosional baik, mayoritas responden 83,7% memiliki dukungan instrumental baik, sebagian besar responden 67,4% memiliki dukungan informasi kurang baik dan sebanyak 58,7% responden memiliki dukungan penghargaan kurang baik.

Kesimpulan : Diharapkan agar petugas kesehatan untuk terus memberikan penyuluhan tentang pentingnya melakukan upaya kekambuhan ulang pada pasien gastritis, menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar responden dapat memahami dengan baik dan juga dengan cara memberikan leaflet, brosur, dan kegiatan promotif lainnya seperti melakukan diskusi bersama.

**Kata kunci :** Dukungan Keluarga, Gastritis

### PENDAHULUAN

Penyakit gastritis yang dikenal dengan sakit maag atau sakit ulu hati yang banyak dikeluhkan masyarakat dan paling banyak dibagian gastroenterology <sup>(1)</sup>. Gastritis bukanlah penyakit tunggal namun beberapa kondisi yang mengacu pada peradangan lambung yang bersifat akut dan kronik, biasanya peradangan tersebut merupakan akibat dari infeksi bakteri yang dapat mengakibatkan borok <sup>(2)</sup>.

Insiden gastritis tercatat sebanyak 1.8-2.1 juta setiap tahunnya di seluruh dunia. Menurut Badan Kesehatan Dunia, tingkat global gastritis termasuk Inggris sebanyak 22%, Cina sebanyak 31%, Jepang sebanyak 14.5%, Kanada sebanyak 35% dan Prancis sebanyak 29.5%. Di Asia Selatan, jumlah penduduk tahunan yang terkena gastritis sebanyak 583.635 jiwa. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi secara endoskopi pada populasi masyarakat di Shanghai sekitar 17.2% <sup>(3)</sup>.

Gastritis berada pada urutan keenam sebanyak 60,86% dengan total 33.580 pasien rawat inap. Sementara di urutan ketujuh yaitu kasus gastritis dengan rawat jalan sebanyak total 201.083 pasien. Angka kejadian gastritis cukup tinggi pada beberapa daerah di Indonesia dengan prevalensi 274.396 kasus per 238.452.952 penduduk yaitu 40,8%. Adapun persentase kasus gastritis tertinggi di kota-kota di Indonesia yaitu Jakarta 50%, Palembang 35,5%, Bandung 32%, Denpasar 46%, Surabaya 31,2%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,2% dan di Medan mencapai 91,6%. Gastritis merupakan penyakit dengan kejadian yang tinggi salah satunya di Indonesia <sup>(4)</sup>.

Gastritis dapat mengalami kekambuhan sewaktu waktu yang juga terjadi secara berulang. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mayoritas pasien gastritis mengalami kekambuhan ulang <sup>(5)</sup>. Kekambuhan merupakan kembalinya lagi tanda dan gejala suatu penyakit secara berulang yang dapat mengganggu aktifitas sehari-hari. Gejala yang seringkali terjadi berupa sering bersendawa, kembung pada bagian perut, nyeri pada ulu hati, kurang nafsu makan, mual bahkan muntah <sup>(6)</sup>.

Apabila gastritis tidak mendapat penatalaksanaan yang tepat, maka dapat menjadi kronik dan menimbulkan komplikasi lainnya seperti anemia, ulkus peptikum, perforasi, dll. Oleh sebab itu pencegahan kekambuhan ulang gastritis tidak hanya berfokus pada perawatan diri secara individu, namun juga dukungan keluarga. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa dukungan keluarga dapat mencegah terjadinya kejadian gastritis <sup>(7)</sup>. Dalam penatalaksanaan gastritis, dibutuhkan mekanisme pertahanan diri yang dikuatkan oleh dukungan keluarga. Seperti penelitian terdahulu yang didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menunjukkan dukungan keluarga yang sedang terhadap penderita gastritis <sup>(8)</sup>. Keluarga adalah komponen terpenting dari lingkungan sekitar pasien yang dapat menentukan kapan salah satu dari anggota keluarganya mengalami permasalahan kesehatan dan kapan anggota keluarga tersebut membutuhkan bantuan. Kemampuan keluarga dalam melakukan upaya pemeliharaan kesehatan dapat ditinjau dari keluarga tersebut melakukan perawatan terhadap anggota keluarganya <sup>(9)</sup>.

Survey awal yang telah dilakukan peneliti mengenai upaya kekambuhan ulang pada pasien gastritis di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi terhadap 10 orang pasien, didapatkan bahwa 6 orang pasien mengatakan keluarga jarang mengingatkan untuk makan secara teratur dan mengingatkan minum obat. Dengan masih tingginya kasus gastritis yang terjadi di masyarakat, perlu adanya edukasi masyarakat untuk berperan aktif dalam merawat anggota keluarga jika ada anggota keluarga yang mengalami permasalahan kesehatan. Dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat penting, baik untuk mencegah terjadinya gastritis, maupun kekambuhan ulang pada gastritis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap upaya kekambuhan ulang pada pasien gastritis.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap kekambuhan ulang pada pasien gastritis. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang, Kota Jambi dan dilakukan selama 3 bulan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 responden yang menderita gastritis yang telah memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *accidental sampling*. Analisa data yang digunakan yaitu analisis *univariate*. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diisi secara mandiri oleh responden. Kuesioner yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu.

Data karakteristik responden dan dukungan keluarga yang meliputi dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian. Dukungan keluarga yaitu suatu sikap ataupun tindakan terhadap anggota keluarga yang sakit. Dukungan tersebut bisa berasal dari orang tua, saudara, anak, suami dan istri yang dapat membuat individu yang sakit merasa lebih diperhatikan terkait kesehatannya <sup>(7)</sup>.

## HASIL

Bagian hasil akan menguraikan tentang hasil daripada penelitian yang telah dilakukan terhadap responden dengan gastritis

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden (n=92)

	Jumlah	Persentase
<b>Usia</b>		
< 20 Tahun	11	11.9
20-35 Tahun	42	45.7
35-59 Tahun	31	33.7
≥ 60 Tahun	8	8.7
<b>Pendidikan</b>		
SMA	12	13
Diploma III	61	66.3
Strata I	19	20.7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	56	60.8
Perempuan	36	39.2
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja/IRT	19	20.7
Wirausaha	23	25
Swasta	33	35.8
PNS	17	18.5

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa usia responden paling bayak berada pada rentang 20-35 tahun (45.7%), mayoritas responden memiliki pendidikan Diploma III (66.3%), lebih dari setengah responden memiliki jenis kelamin laki-laki (60.8%), dan pekerjaan responden paling banyak di sector swasta (35.8%).

Tabel 2. Gambaran dukungan keluarga responden (n=92)

	Jumlah	Persentase
<b>Dukungan Emosional</b>		
Kurang baik	26	28.3
Baik	66	71.7
<b>Dukungan Instrumental</b>		
Kurang baik	15	16.3
Baik	77	83.7
<b>Dukungan Informasi</b>		
Kurang baik	62	67.4
Baik	30	32.6
<b>Dukungan Penghargaan</b>		
Kurang baik	54	58.7
Baik	38	41.3

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden paling banyak mendapatkan dukungan emosional yang baik dari keluarganya (71.7%) dan mayoritas responden mendapatkan dukungan instrumental yang baik dari keluarganya (83.7%) sementara itu responden paling banyak mendapatkan dukungan informasional yang kurang baik dari keluarganya (67.4%) dan lebih dari setengah responden mendapatkan dukungan penghargaan yang kurang baik (58.7%).

## PEMBAHASAN

Gastritis merupakan suatu inflamasi dinding lambung, yang disebabkan oleh iritasi pada mukosa lambung <sup>(1)</sup>. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden paling banyak berada pada rentang usia dewasa. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Tania et al (2023) yang menunjukkan bahwa responden gastritis paling banyak berada pada usia dewasa. Usia merupakan variabel yang selalu diperhatikan didalam penyelidikan epidemiologi angka kesakitan maupun angka kematian, hampir semua menunjukkan keterkaitannya dengan usia <sup>(10)</sup>. Gastritis menyerang semua usia, namun lebih banyak menyerang usia produktif dikarenakan gaya hidup yang kurang dalam memperhatikan kesehatan <sup>(11)</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia tersebut dimungkinkan terjadinya perubahan biologis yang terjadi terhadap fungsi organ tubuh, namun kurang menjadi perhatian disebabkan oleh padatnya kegiatan.

Hasil dari data diatas juga menunjukkan mayoritas responden memiliki pendidikan yang tinggi. Temuan ini tidak sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Tussakinah et al (2018) yang menyebutkan bahwa paling banyak responden dengan gastritis memiliki pendidikan lanjutan SMA. Pendidikan merupakan suatu upaya persuasi yang dilakukan melalui tindakan untuk mengatasi masalah, memelihara kesehatan dan meningkatkan kesehatan <sup>(10)</sup>. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan terkait kesehatan tidak semuanya didapatkan melalui pendidikan yang bersifat formal, melainkan didapatkan dari informasi yang bersifat non formal atau bentuk edukasi kesehatan lainnya.

Analisa data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini tidak serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman & Andriani (2022) yang mengklaim bahwa pasien gastritis paling banyak berjenis kelamin perempuan dan juga penelitian lainnya yang menyatakan responden perempuan paling banyak dengan gastritis <sup>(14)</sup>. Istilah daripada jenis kelamin merupakan suatu sifat alami yang melekat pada manusia yang dikonstruksikan baik secara sosial maupun kultural <sup>(10)</sup>.

Hasil penelitian diatas menunjukkan paling banyak responden memiliki pekerjaan di sektor swasta. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pasien gastritis paling banyak adalah ibu rumah tangga <sup>(12)</sup>.

Pekerjaan merupakan suatu kebutuhan yang harus dilakukan untuk menopang kehidupan pribadi, maupun keidupan keluarga <sup>(15)</sup>. Pekerjaan dapat meresiko memicu

kekambuhan seseorang terhadap gastritis, terlebih jika responden sibuk, sehingga menyebabkan telat makan ataupun stress terhadap pekerjaan yang memicu peningkatan asal lambung.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dukungan keluarga, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan emosional yang baik, dalam hal ini ditunjukkan dengan keluarga sering mengingatkan pasien untuk makan dengan teratur. Selain itu, mayoritas responden menunjukkan bahwa mempunyai dukungan instrumental yang baik, hal ini ditunjukkan dengan keluarga memberikan bantuan materi untuk proses penyembuhan pasien. Sementara itu, sebagian besar responden memperlihatkan dukungan informasional yang kurang baik, yang ditunjukkan dengan keluarga tidak pernah memberi informasi terbaru terkait mencegah kekambuhan gastritis. Terakhir, diperoleh bahwa lebih banyak responden mendapatkan dukungan penghargaan yang kurang baik, hal tersebut ditunjukkan dengan keluarga jarang memberikan reinforcement positif apabila pasien dapat menjaga pola makan dengan teratur. Kekambuhan merupakan timbulnya kembali gejala pada suatu penyakit tertentu yang sebelumnya pernah dirasakan, hal tersebut dapat menghambat kegiatan sehari-hari<sup>(6)</sup>. Penelitian terdahulu mengklaim bahwa pasien gastritis mayoritas sebanyak 76.7% seringkali mengalami kekambuhan ulang<sup>(5)</sup>. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa dari 57 responden dengan gastritis, sebanyak 71.9% memiliki dukungan keluarga dengan kriteria sedang<sup>(8)</sup>. Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan di Dusun Gebang Desa Walikukun Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi menyimpulkan bahwa responden mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi dalam mencegah kambuhnya gastritis<sup>(7)</sup>.

## KESIMPULAN

Dukungan keluarga yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap kekambuhan ulang pada pasien gastritis yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang menunjukkan ketidakseimbangan pada domain tertentu. Dukungan yang kerap kali diberikan oleh anggota keluarga berupa dukungan yang bersifat empati kepada pasien gastritis dan juga dukungan yang bersifat praktis dan konkrit. Hal tersebut tentu sangat berarti bagi pasien gastritis, namun dukungan yang diberikan oleh keluarga dari segi informasi mengenai penyakit gastritis dan juga dukungan yang bersifat penilaian positif masih sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga itu sendiri.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi saran bagi peneliti selanjutnya dan juga petugas kesehatan untuk dapat memberikan edukasi terkait gastritis kepada masyarakat, agar tidak hanya pasien gastritis saja yang mengetahui tentang penyakitnya, namun anggota keluarganya juga harus memahami tentang penyakit tersebut, agar dukungan keluarga yang diberikan oleh anggota keluarga dapat maksimal mencakup seluruh aspek dukungan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

1. LeMone, Priscilla., Burke, Karen. M, and Bauldoff, Gerene. 2016. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah: Gangguan Endokrin. Volume 2, Edisi 5. Jakarta: EGC.
2. Smeltzer, S. C, and Barre, B. G. 2018. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8. Jakarta: EGC.
3. WHO. 2017. Global Report on Gastritis. France: World Health Organization.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Riset kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Balitbang Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
5. Tania, Mery., Irawan, Erna., Anggraeni, Dhestirati, Endang, and Afilia, Nabila. 2023. Gambaran Kekambuhan Gastritis. Jurnal keperawatan BSI. Volume 11. Nomor 2.

6. Rosiani, Novi., Bayhakki, and Indra, Rani, Lisa. 2020. Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis. 2020. Jurnal Ilmu Keperawatan ( Journal of Nursing Sciences) Al-Asalmiya Nursing. Volume 9. Nomor 1.
7. Asih, Lilik. R. R., Nisak, Raudhotun, and Sandi, Yudisa. D. L. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan Gastritis pada Remaja di Dusun Gebang Desa Walikukun Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. Cakra Medika. Volume 9. Nomor 1.
8. Firdaus. D. F, and Saputro, H. 2020. Tingkat Stres Penderita Gastritis Ditinjau Dari Dukungan Keluarga Di Desa Kemuning Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. Journal of Health Science Community. Volume 1. Nomor 2.
9. Harmoko. 2021. Asuhan Keperawatan Keluarga. Edisi 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
10. Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Hartati, Sri., Utomo, Wasisto, and Jumaini. 2014. Hubungan Pola Makan Dengan Resiko Gastritis Pada Mahasiswa yang Menjalani Sistem KBK. JOM PSIK. Volume 1. Nomor 2.
12. Tussakinah, Widiya., Masrul, and Burhan, Ida. R. 2018. Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stress terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Andalas. Volume 7. Nomor 2.
13. Firman, Imran, and Andriani. 2022. Pola Peresapan Obat Gastritis Di Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Periode Januari - Agustus Tahun 2020. Jurnal Multidisiplin Ilmu. Volume 1. Nomor 1.
14. Amanda, Kintan. A., Firdausy, Arissanti. I., Alfaeni, Siti. W., Amalia, Novita., Rahmani, Nur. A., and Nasution, Ade. S. 2021. Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun. Contagion: Scientific Periodocal of Public Health and Coastal Health. Volume 3. Nomor 2.
15. Nursalam. 2011. Proses dan Dokumentasi Keperawatan, Konsep dan Praktik. Jakarta: Salemba Medika.